

ASPEK MORALITAS DALAM ANIME CAPTAIN TSUBASA MELALUI PENGGUNAAN TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF

Ferdian Achsani

Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
Agustus 2018
Disetujui
November 2018
Dipublikasikan
Januari 2019

Kata kunci:

Moral, Asertif,
Ekspresif.

Keywords:

*Moral, Assertive,
Expressive.*

Abstrak.

Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif kualitatif yang mana objek dalam penelitian ini adalah dialog antar tokoh dalam serial anime captain Tsubasa. Captain Tsubasa merupakan anime Jepang yang sudah mengalami *remake* selama tiga kali. Serial anime Captain Tsubasa menceritakan tentang kisah kegigihan para pemain sepak bola, untuk meraih kemenangan dalam turnamen nasional yang diadakan di Jepang. Hal yang menarik dari serial anime ini adalah tidak adanya unsur kekerasan, dan banyak ditemukan pesan moral. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek moralitas yang terdapat dalam anime captain Tsubasa, melalui percakapan dialog antar tokoh yang dikaji dari segi tindak tutur asertif dan ekspresif. Melalui tindak tutur asertif dan ekspresif yang di sampaikan dalam cerita, banyak ditemukan beberapa pesan moral di dalamnya seperti: pantang putus asa, percaya diri, bersahabat, menghargai prestasi orang lain.

Abstrak.

This research includes qualitative descriptive research in which the object of this research is dialogue between characters in Captain Tsubasa's anime series. Captain Tsubasa is a Japanese anime that has undergone a remake three times. Captain Tsubasa's anime series tells the story of the persistence of soccer players, to win in a national tournament held in Japan. The interesting thing about this anime series is that there is no element of violence, and many moral messages are found. For this reason the aim of this study is to describe the aspects of morality contained in the Captain Tsubasa anime, through dialogue between leaders who are examined in terms of assertive and expressive speech acts. Through assertive and expressive speech acts conveyed in the story, there are many moral messages in them such as: abstinence, confidence, friendliness, respect for the achievements of others.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan arus globalisasi, dunia hiburan tak ada hentinya memberikan tontonan baru kepada masyarakat. Hadirnya film, sinetron, ftv ataupun hiburan yang di tayangkan di televisi menjadi salah satu bukti bahwa arus globalisasi di dunia hiburan semakin berkembang. Meskipun demikian, perkembangan arus globalisasi tidak dimanfaatkan dengan bijak malah semakin membuat moral bangsa semakin merosot. Hadirnya sinetron-sinetron di televisi, yang notabennya lebih menyajikan kisah tentang drama percintaan, tawuran antar geng motor, perselingkuhan merupakan salah satu penanda atau ancaman moral bagi anak-anak. Pasalnya sinetron-sinetron yang demikian rata-rata penggemarnya adalah anak-anak. Dalam usia yang demikian, mereka belum mampu untuk menyeleksi mana yang seharusnya layak untuk di tonton maupun mana yang seharusnya tidak layak untuk di tonton. Sehingga hal yang ditakutkan adalah mereka dapat dengan mudah meniru adegan apa yang mereka lihat.

Untuk itu orang tua harus cermat memberikan tontonan kepada anak. orang tua harus selalu memperhatikan pola perkembangan anak agar anak tidak salah dalam pergaulan. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku orang lain karena terjadi komunikasi atau hubungan, baik dalam komunikasi interpersonal maupun kelompok (Imbowati, Hari, & Bambang, 2018). Maka peran orang tua disini adalah membentuk perilaku anak melalui hubungan komunikasi. Selain dari hubungan komunikasi, Melalui sebuah tontonan akan mudah mempengaruhi perilaku anak. anak merupakan titipan tuhan untuk dijaga dan dibesarkan. Ia merupakan anugrah yang di titipkan oleh Tuhan maka dari itu pastikan anda (orang tua) selalu ada di sisi mereka. Salah satu media hiburan yang dapat diberikan orang

tua kepada anak-anak adalah melalui sebuah anime. Hal ini dikarenakan Serial kartun anime merupakan serial yang digemari oleh anak-anak.

Anime atau *animation* merupakan salah satu fenomena yang sedang berkembang di era modern saat ini. anime merupakan serial kartun yang berasal dari Negara Jepang, sehingga anime dan jepang seakan menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Anime merupakan serial tv yang dibuat seakan-akan menyerupai kisah kehidupan manusia. jenis anime pun beragam mulai dari romantic, petualangan atau fantasi dsb. Salah satu yang menjadi anime semakin berkembang adalah alurnya yang tidak mudah di tebak, sehingga kisah yang di tampilkan dalam setiap episodenya mampu membuat fans semakin menggemarinya.

Perkembangan anime ternyata tidak hanya di Negara jepang namun Negara-negara lain seperti Indonesia juga turut mempengaruhi perkembangan kepopuleran anime. Fenomena anime yang berkembang di Indonesia tidak hanya dinikmati oleh anak-anak, bahkan orang dewasa pun juga banyak yang menikmati anime, hingga mereka membentuk komunitas tertentu. Meskipun di Indonesia sendiri tayangan anime sangat terbatas, bahkan untuk saat ini sudah hampir tidak lagi ditayangkan di televisi, namun dengan perkembangan globalisasi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses anime melalui jejaring internet.

Hal lain yang menarik dari anime selain hanya untuk media hiburan adalah bahwa dalam setiap episode yang di tayangkan, pasti memiliki pesan moral yang isinya patut untuk diteladani. Hal ini senada dengan yang disampaikan (Madyananda & Yaryati, 2017) bahwa kesenian dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral atau pendidikan umum. Hal itu terbukti dalam setiap episode dalam serial anime, memiliki

pesan moral yang dapat diteladani oleh anak. Selanjutnya Muplihun(2016) berpendapat bahwa Moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan atau kehidupan sebuah masyarakat. Pesan moral merupakan suatu proses komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain yang berupa informasi, nasehat, dengan cara yang berbeda menyangkut tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Is, 2017). Pesan moral yang disampaikan tersebut bertujuan untuk mengatur hidup manusia agar menjadi manusia yang berbudi pekerti, berakhlak dan berkarakter.

Pembelajaran mengenai moral berhubungan untuk memberikan pengetahuan tentang baik buruk terhadap seseorang. pemahaman moral kepada anak sejak dini diharapkan dapat menajdikan anak sebagai seseorang yang bermoral dikemudian hari. Masa kanak-kanak, masa usia dini memegang peranan penting dalam rangka menanamkan sikap, tata tertib, sopan santun, bahkan juga perilaku beragama dan menuntut ilmu (Ratna, 2014: 119). Akan tetapi, pada aspek moral, cerita anak harus menyuguhkan aspek moral secara implisit yang mengungkapkan kepribadian moral yang ideal bagi anak (Kurniawan, Herman, Sarwiji, & Budhi, 2018). penyampaian moral secara implisit diharapkan agar anak dapat mudah mengenal dan memahami inti pelajaran yang disampaikan.

Sebagai contoh, bagi penikmat anime naruto mungkin pernah menonton episode dimana ketika uciha sasuke berniat untuk menemui orochimaru. Dalam episode tersebut, naruto dan teman-temannya berusaha sepenuh tenaga untuk bisa membawa sasuke kembali ke konohagakure. Akan tetapi usaha yang dilakukan naruto dan teman-temannya tidak membuahkan hasil karena mereka

harus melewati lawan yang tangguh, yang mana mereka adalah antek-antek orochimaru. Melalui episode tersebut, pesan moral yang dapat diambil adalah bahwa terkadang kita harus berjuang untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan, meskipun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perjuangan couji, neji, shikamaru, kiba, rock lee, gara, temari, dan kankuro yang ingin menyelamatkan sasuke, dengan alasan karena bagaimanapun sasuke adalah teman mereka, sangat patut kita untuk di contoh. Meskipun akhirnya mereka gagal untuk membawa sasuke.

Selain anime naruto, pada serial anime doraemon juga banyak mengandung pesan moral yang ingin disampaikan oleh animator. Misalnya pada tokoh utama nobita. Ia di gambarkan sebagai seorang yang pemalas, ceroboh dan hanya mengandalkan bantuan doraemon memang tidak pantas untuk ditiru. Namun kita lihat dari sisi positif bahwa melalui karakter nobita, dapat kita ambil pelajaran bahwa sikap ceroboh dan pemalas akan berdampak negative pada diri kita sendiri. Pesan moral yang lain adalah sebagai makhluk social manusia memang membutuhkan bantuan orang lain. Namun tidak sepatasnya kita sepenuhnya bergantung pada bantuan orang lain secara terus menerus.

Beberapa contoh diatas merupakan bukti bahwa dalam serial anime jepang memiliki pesan moral yang positif dan layak untuk dijadikan teladan bagi anak-anak. Meskipun beberapa anime diatas memiliki banyak pesan moral, namun kita tidak boleh menyangkal bahwa banyak yang beranggapan jika kedua contoh serial anime tersebut memiliki citra yang buruk. Misalnya dalam anime naruto terdapat unsur kekerasan karena di setiap episodenya pasti menampilkan sisi pertarungan antar shinobi demi menunjukkan siapa yang terhebat dan dalam anime doraemon

perilaku nobita yang pemalas sangat tidak layak untuk dicontoh. Jika anak-anak terlalu sering mengkonsumsi serial anime yang seperti ini, hal yang akan dilakukan adalah anak-anak akan mudah meniru adegan-adegan yang mereka amati. Hal ini terjadi karena anak-anak belum cukup memiliki daya pikir yang kritis sehingga mudah percaya dan terpengaruh oleh isi dan materi media yang dikonsumsinya (Arieska, 2016). Untuk itu orang tua harus kembali mencari solusi.

Hadirnya genre anime yang diproduksi oleh animator jepang menjadikan salah satu solusi bagi orang tua. Misalnya kita dapat melihat dalam serial anime Captain Tsubasa. Dalam anime ini berisi perjuangan tsubasa, misaki, dan wakabayashi yang mempunyai keinginan untuk menjadi pemain bola terbaik di jepang. Semangat kegigihan, persahabatan, pantang menyerah merupakan salah satu tema pesan moral dalam anime tersebut. Maka tema yang dibawa dalam anime ini sangat cocok di tonton oleh anak-anak, karena tidak adanya unsur kekerasan maupun unsur negative yang lainnya. Anime ini sudah tiga kali mengalami *remake*. Pada tahun 2018, anime ini kembali hadir untuk menghibur para penggemar anime Tsubasa. Kehadiran anime Captain Tsubasa tidak hanya sebagai media hiburan namun juga banyak mengandung pesan moral yang dapat diteladani oleh anak-anak. Pesan moral yang disampaikan dalam serial anime Captain Tsubasa dapat disaksikan melalui percakapan antar tokoh.

Dialog antar tokoh dalam serial anime tsubasa menjadi kunci utama dalam penyampaian pesan moral kepada penonton. Penyampaian pesan moral tidak dapat terjalin dengan lancar, apabila baik penutur maupun lawan tutur tidak memperhatikan prinsip kesantunan dan kesopanan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesopanan dan

prinsip kesantunan dalam penggunaan bahasa, maka maksud atau pesan yang diinginkan akan mudah diterima oleh lawan tutur (Rohmadi, 2004). Sehingga makna-makna yang tersirat dalam percakapan dapat dengan mudah di pahami. Suatu tuturan yang dikemukakan oleh penutur selalu dilandasi atau mengandung maksud tertentu (Soepomo Poedjo & Sumarlam, 2011). Misalnya dalam serial anime captain tsubasa, tuturan yang disampaikan penutur maupun mitra tutur Melalui tindak tutur asertif dan ekspresif, banyak mengandung pesan moral.

(Yule, 2014) mendefinisikan tindak tutur asertif sebagai suatu tindakan tentang apa yang diyakini penutur. Tindak tutur asertif dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang merupakan ungkapan dari penutur tentang suatu hal misalnya seperti: menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membuat (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Sedangkan tindak tutur ekspresif, (Yule, 2014) mendefinisikan sebagai tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur untuk mengungkapkan isi hati penutur terhadap suatu hal yang dapat berupa: berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbela sungkawa.

Tindak tutur mampu mempengaruhi tingkah laku orang lain (Rohmawati, 2018). Sehingga Melalui tindak tutur sertif dan ekspresif yang digunakan dalam dialog antar tokoh dalam serial anime Tsubasa, banyak ditemukannya pesan moral yang dapat dijadikan teladan bagi penikmat anime. (Darmadi, 2009) menyatakan bahwa orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya, maka melalui penggunaan bahasa yang dituturkan seseorang dapat kita ambil pesan moralnya.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh (Inderasari & Ferdian, 2018) dalam jurnal Gramatika menyimpulkan bahwa Melalui penggunaan gaya bahasa perbandingan dan repetisi dalam lirik lagu genre dangdut koplo, pendengar dapat mengambil nilai pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyair. Melalui hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa turut mempengaruhi kepribadian seseorang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Inderasari dan Ferdian adalah sama-sama mengkaji pesan moral, namun dalam objek yang berbeda. Dalam penelitian sebelumnya, objek kajiannya adalah lirik lagu dangdut koplo melalui kajian stilistika, sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah serial animasi Captain Tsubasa melalui penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Secara kualitatif, peneliti akan menyimak, memahami, menata dan mengklasifikasikan, menghubungkan antar kategori dan menginterpretasikan data berdasarkan subjeknya (Santosa, 2017). Hal yang disimak dalam penelitian ini adalah percakapan dialog antar tokoh dalam serial anime Captain Tsubasa episode 13-26. Sehingga dialog percakapan antar tokoh dalam anime Captain Tsubasa, menjadi sumber data dalam penelitian ini. Wujud data dalam penelitian ini berupa teks percakapan antar tokoh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik sikat libat cakap. Hal ini dikarenakan data penelitian berupa data yang sudah ditranskripsikan dalam teks tertulis dan peneliti tidak terlibat dalam percakapan, hanya sebagai pengamat atau penyimak (Muhammad, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asertif

1. Menyatakan (*Starting*)

Yuga : turnamen nasional ini akan kami juarai! Karena itulah MeiwaFC akan memenangkan pertandingan ini.

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika pertandingan pembuka antara Meiwa dan Nankatsu akan dimulai. Tuturan yang disampaikan oleh Hyuga Kojiro tersebut terjadi sebelum pertandingan dimulai. Hyuga Kojiro dari tim Meiwa sempat mengucapkan pernyataan bahwa dalam turnamen nasional kali ini, akan dijuarai oleh tim Meiwa. Kalimat yang diucapkan oleh Hyuga tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan yang memiliki makna bahwa timnya akan memenangkan turnamen nasional ini. Tindak tutur asertif menyatakan melalui kalimat yang diucapkan oleh Hyuga tersebut mengandung pesan moral bahwa dalam pertandingan apapun, dalam segala hal apapun kita harus percaya diri dan kita harus yakin bahwa kita akan meraih kemenangan dan kesuksesan. Setelah kita yakin dan percaya diri, maka selanjutnya adalah kita harus berusaha dan bekerja keras dan disertai dengan doa agar keyakinan tersebut dapat tercapai. Semangat percaya diri Hyuga dibuktikan ketika pertandingannya melawan Nankatsu hingga ia memenangkan pertandingan pertamanya dengan skor 7-5.

Wakabayasi : hyuga meskipun kaki ku patah takkan ku biarkan kau mencetak gol lagi

Tuturan tersebut disampaikan oleh wakabayasi ketika hyuga mencoba untuk memasukkan gol ke gawang Nankatsu. Disaat wakabayasi sedang cidera, Hyuga memanfaatkan peluang tersebut untuk mencetak gol dari luar kotak pinalti. Akan tetapi semangat wakabayasi yang membara berhasil mengagalkan tendangan Hyuga tersebut. hal itu dapat dilihat melalui tindak tutur asertif pernyataan pada kalimat *Hyuga meskipun kaki ku patah takkan ku biarkan kau mencetak gol lagi*. Pernyataan yang disampaikan oleh wakabayasi tersebut mengandung makna bahwa semangat wakabayasi untuk menjaga kesucian gawangnya sangat tinggi. Sehingga melalui kalimat tersebut mengandung pesan mroal untuk selalu bersikap tangguh dan tidak mengenal kata menyerah dalam segala segala hal dalam kondisi apapun agar cita-cita yang kita inginkan dapat tercapai.

Matsuyama : lihatlah, Hyuga! Sepak bola itu tidak dimainkan sendirian. Permainan fokus pada satu orang milik Meiwa, takkan bisa menghancurkan permainan kerjasama milik kami!

Melihat gaya pertarungan Hyuga yang hanya mengandalkan kekuatannya, tanpa ada kerjasama tim membuat Matsuyama menuturkan kalimat tersebut. Kalimat tersebut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Matsuyama pada Hyuga ketika ia berhasil memasukkan gol ke gawang Meiwa. Tuturan tersebut terjadi ketika Matsuyama berhail mencetak gol ke gawang Hyuga dengan mengandalkan kerjasama tim. Melalui tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif menyatakan yang memilikimakna

bahwa kerja sama dalam sepak bola itu merupakan kunci kesuksesan. sepak bola jika hanya mengandalkan pada satu orang, tanpa mengandalkan kekuatan tim yang berjumlah 11 orang maka tidak akan pernah berhasil mengalahkan tim lawan selama mereka bersatu. hal ini senada dengan semboyan bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Ibaratkan sebuah lidi apabila lidi dalam jumlah banyak sangat sulit untuk kita patahkan. Namun apabila lidi hanya berjumlah satu sangat mudah untuk kita patahkan. Maka apabila kita menyatukan kekuatan, sehebat apapun lawan akan mampu untuk kita kalahkan. pesan moral dalam kutipan kalimat tersebut adalah bahwa kita sebagai makhluk social harus saling membutuhkan dengan manusia lain, saling kerjasama sehingga tidak mudah terkalahkan. Kerjasama merupakan salah satu bentuk pengalaman pancasila sila ke-3. Dengan adanya kerjasama, manusia akan saling bersatu dan tidak mudah terpecah belah.

2. Menyarankan (*Suggesting*)

Ayah Misgui : Bu, suatu saat nanti anak kita itu akan mengejar apa yang dicita-citakannya meskipun dia dengan susah payah untuk mendapatkannya. Bagi Jun, pertandingan ini adalah segalanya. Khusus hari ini izinkan dia untuk bertanding dengan sepenuh hatinya.

Dalam kisah anime Tsubasa, diceritakan bahwa tokoh Jun Misugimerupakan kapten yang hebat.

Namun sayangnya penyakit gagal jantung yang ia derita membuatnya tidak bisa bertanding penuh dalam setiap pertandingan. Konteks tuturan diatas terjadi ketika ayah dan ibu Misugi menyaksikan pertandingan antara Misugi dengan Tsubasa. Pada tuturan ***Khusus hari ini izinkan dia untuk bertanding dengan sepenuh hatinya*** padakalimat diatas, merupakan tuturan langsung dari ayah Misugiyang menyarankan pada istrinya agar Misugi bermain sepenuh hatinya. Pada tuturan tersebut memiliki makna agar di pertandingan ini, ibu Misugi megizinkan anaknya untuk bertanding sesuai dengan keinginannya. Melalui tuturan tersebut, terdapat pesan moral bahwa orang tua seharusnya memberikan dukungan terhadap apa yang dicita-citakan oleh anak dan tetap memberikan kebebasan pada anaknya agar berbuat semauanya, tetapi dalam pengawasan agar anak tidak mudah melakukan kesalahan. Selain itu, rasa kasih sayang orang tua pada anaknya yang ditunjukkan oleh ayah misgui juga patut untuk dicontoh. Orangtua harus memberi dukungan terhadap tumbuh kembang dan prestasi anak, dan jangan sampai menjadi orang yang posesive. Keberhasilan anak tergantung pada pola asuh orang tua.

Kazuo : sial

Mozuo: kita sudah berjuang semaksimal mungkin. Kita harus bangga dengan perjuangan kita.

Kazuo : benar

Tuturan diatas terajdi diakhir pertandingan, ketika tim Hanawa harus menerima kekalahan dalam pertandingan melawan tim Nankatsu. Konteks tuturan terjadi ketika kazuo menangis karena tidak bisa melanjutkan aksinya ke babak

selanjutnya, dan Mazuo memberikan semnagat kepada saudaranya tersebut. melalui tuturan *kita sudah berjuang semaksimal mungkin. Kita harus bangga dengan perjuangan kita*, yang disamapaikan oleh mozuo dalam kalimat dialog tersebut dapat di kategorikan sebagai bentuk tindak tutur menyarankan. Tuturan yang disamapikan mozuo memiliki makna menyarankan agar kazuo tidak menangis dan tetap bangga dengan perjuangan yang telah dilakukannya sampai sejauh ini. Melalui tuturan mozuo tersebut mengandung pesan moral agar tidak kenal menyerah. ketika impian atau keinginan yang kita impikkan belum terwujud, jangan pernah putus asa dan jangan pernah merasa gagal. Tetap yakin dan percaya bahwa jalan untuk menuju kesuksesan tidak hanya satu.

Kira : tunggu apa lagi. Terimalah kojiro. Dengan begitu impian mu akan terwujud kan?

Tuturan tersebur disampaikan oleh pelatih kira kepada Hyuga Kojiro. Konteks tuturan terjadi ketika pemilik akademi toho mendatangi Hyuga dan meminta Hyuga untuk masuk ke akademi toho. Karena terlihat bimbang antara harus memilih atau tidak, pelatih Kira pun memberikan saran kepada Hyuga. *tunggu apa lagi. Terimalah kojiro. Dengan begitu impian mu akan terwujud kan?* Pada frasa *Terimalah kojiro*, memiliki makna bahwa Pelatih Kira meminta agar Hyuga menerima tawaran yang diberikan oleh pemilik akademi toho tersebut. melalui tuturan tersebut, dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif menyarankan. Pesan moral yang dapat diambil melalui tuturan tersebut

adalah selalu memberi motivasi atau memberi nasihat bagi orang lain. Sebagai makhluk sosial sudah sewajarnya kita saling memberi dukungan, memberi semangat bagi orang lain.

3. Mengeluh (*Complaining*)

Nakanishi : dipertandingan kali ini, mungkin kami yang akan kalah. Tapi kau harus membayar karena telah mempermalukan aku seperti ini, Tsubasa Ozora.

Tuturan pada kalimat diatas merupakan contoh dari tindak tutur mengeluh. Pada tuturan diatas, Nakanishi merupakan tokoh yang diceritakan dalam anime Tsubasa sebagai kiper terhebat dan tidak pernah kebobolan. Namun pada pertandingan melawan Tsubasa, Nakanishi harus meenrima kekalahan dengan skor akhir 5-1. Tuturan tersebut terjadi di menit akhir ketika petandingan antara tim Tsubasa melawan tim Nakanishi. Tuturan yang di ucapkan Nakanishi pada kalimat tersebut memiliki pesan moral tidak kenal menyerah. Ketika kita menghadapi situasi sesulit apapun, kita tidak seharusnya untuk putus asa. Setiap kita menemukan jalan buntu atau masalah ditengah perjalanan, yakinlah bahwa kita akan menemukan jalan keluar. Begitu juga yang seharusnya dilakukan oleh nakanishi. Dalam pertandingan sepak bola, tidak seharusnya ia putus asa bahwa ia pasti akan kalah. Selama masih ada waktu pertandingan, maka ia harus terus berusaha agar bisa membalikkan kedudukan.

Tsubasa : aku tak bisa mengalahkan Misugi

kalah menang Dalam setiap pertandingan sepakbola itu merupakan hal yang biasa. Hal yang tidak biasa adalah ketika kita menyerah sebelum bunyi peluit panjang dari wasit dibunyikan. Selagi waktu pertandingan masih berjalan, kita harus berusaha agar bisa memenangkan pertandingan. sikap putus asa dalam setiap hal maupun pertandingan lah yang akan membawa kita kedalam kekalahan. Begitulah pesan moral yang ingin disampaikan melalui penggalan kalimat diatas. Dalam pertandingan final, ketika Tsubasa berhadapan dengan Misugi, Tsubasa sempat putus asa karena ia kalah teknik dengan Misugi. Akibat dari sikap putus asanya tersebut, tim Tsubasa pun mengalami kekalahan. Maka melalui penggalan kalimat tersebut, pesan moral yang dapat diambil adalah bersikap tangguh. perlunya menanamkan sikap bersikap tangguh, pantang putus asa, pantang menyerah, sebelum kita berusaha menunjukkan agar menjadi pribadi yang kuat. Tetaplah yakin pada kemampuan kita masing-masing agar tercipta rasa percaya diri dalam menghadapi segala hal.

Direktif

1. Memuji

Misaki : Takesi, kau berkembang pesat sekali.

Takesi: Misaki, terimakasih. Ini semua disebabkan oleh pelatihan dari pelatih Kira

Misaki : (yang melati kojiro saat itu)

Takesi : Misaki-senpai, aku akan melewatimu!

Pada penggalan dialog tersebut,

merupakan bentuk tindak tutur memuji. Tuturan *Takesi, kau berkembang pesat sekali* yang disampaikan oleh Misaki tersebutlah yang menandakan sebagai tindak tutur memuji. Takesi dan Misaki merupakan teman lama yang dipertemukan kembali dalam pertandingan turnamen nasional. Konteks tuturan pada dialog tersebut terjadi ketika Takesi mendribble bola menuju gawang nankatsu. Namun Misaki datang menghadang dan memuji Takesi bahwa sekarang ia sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Melalui kutipan dialog tersebut, pesan moral yang dapat dipetik adalah rasa menghargai prestasi orang lain. Menghargai orang lain merupakan perilaku yang harus kita tanamkan dalam diri kita agar oranglain tersebut juga dapat menghargai kita. Selain itu menghargai orang lain juga penting agar dalam diri kita memiliki sikap rendah hati.

Misugi : kau memang hebat Tsubasa. Sudah kuduga jika berhadapan denganmu, aku harus keluarkan segala kemampuanku.

Tsubasa : Ternyata Misugi hebat sekali! Tampaknya masih banyak sekali teknik yang belum ia keluarkan.

Selain pada kutipan dialog antara Misaki dan Takesi, pesan moral untuk saling menghargai orang lain juga terdapat pada kutipan diatas. Pada duel pertandingan antara Jun Misugi dan Tsubasa Ozora, keduanya merupakan pemain hebat. Sehingga Pada kutipan tuturan diatas, mengandung maksud baik Misugi maupun Tsubasa, kedua saling memuji kehebatan

satu dengan yang lain, yang ditandai dengan kalimat *kau memang hebat Tsubasa dan Ternyata Misugi hebat sekali.*

Matsuyama : hey Misaki

Misaki : teman-teman dari Matsuyama

Matsuyama : pertandingan tadi sangat hebat, Misaki! Dari hasil undian untuk fase final, Furano dan Nankatsu baru bisa bertemu di fase final.

Tuturan diatas terjadi ketika seluruh peserta turnamen sedang berkumpul untuk acara makan malam. Matsuyama mendekati tim nankatsu dan memuji pertandingan antara Nankatsu dengan Hanawa merupakan pertandingan yang sangat hebat. Pada tuturan *pertandingan tadi sangat hebat, Misaki!* yang disampikan Matsuyama tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur memuji. Melalui tuturan yang disampaikan oleh Matsuyama tersebut, dapat diambil pesan moral yaitu bersahabat atau sportif. dalam pertandingan atau kompetisi teman dapat berarti musuh atau lawan. Namun di luar pertandingan, mereka harus tetap bersahabat.

2. Meminta maaf

Wakabayasi : kalian sengaja menabrakku

A : maaf saja. kami harus melakukan segala cara untuk lolos ke turnamen nasional.

Tuturan tersebut terjadi ketika tim Nankatsu melawan tim Simizhu FC dalam pertandingan menuju kejuaraan nasional.

Konteks tuturan terjadi ketika seluruh tim dari Simizhu sengaja menabrak Wakabayasi yang tengah menangkap bola. Tuturan yang disampaikan oleh salah satu anggota tim simizhu, pada kalimat *maaf saja kami harus melakukan segala cara untuk lolos ke turnamen nasional* termasuk dalam jenis tindak tutur meminta maaf. Melalui tuturan tersebut, dapat diambil pesan moral bahwa dalam pertandingan apapun, kita harus menjunjung tinggi semangat sportifitas. Bermain curang merupakan sesuatu hal yang tidak baik dalam pertandingan.

Tsubasa : Maafkan aku, semuanya. Aku sudah bertindak lemah sebagai seorang kapten. Benar juga pertandingan ini tak boleh berakhir seperti ini. Sepak bola kalian hampir saja aku hancurkan. Ketertinggalan ini, pasti akan kubalas!

Konteks tuturan pada kalimat di atas terjadi ketika wakabayasi, Roberto, misuki dan seluruh pendukung tsubasa memberikan semangat agar tsubasa bangkit kembali. Tuturan *Maafkan aku, semuanya. Aku sudah bertindak lemah sebagai seorang kapten* Dalam tuturan di atas, dapat dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Pada tuturan tersebut memiliki makna bahwa, Tsubasa meminta maaf pada teman-teman timnya karena sebagai seorang kapten ia sudah bertindak lemah. Melalui tuturan tersebut, pesan moral yang dapat diambil adalah perilaku disiplin mengakui kesalahan. Kita harus berani untuk mengakui kesalahan walaupun Sebesar apapun kesalahan yang pernah kita lakukan hingga melukai orang lain, dan bergegaslah untuk meminta maaf.

Permintaan maaf juga dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Roberto : tsubasa maafkan aku. Aku tidak bisa mengajakmu pergi ke Brazil.

Konteks tuturan di atas terjadi ketika Roberto tidak bisa menepati janjinya untuk membawa tsubasa pergi ke Brazil. Sebelum pertandingan kejuaraan nasional digelar, Roberto sempat berjanji bahwa jika Tsubasa berhasil memenangkan pertandingan, ia akan memebawanya ke Brazil karena denagn berada disana Tsubasa bisa mengembangkan keterampilan sepak bolanya. Akan tetapi Roberto tidak dapat menepati janjinya. Hal tersebut dikarenakan Roberto mengidap suatu penyakit dan tidak bisa melanjutkan bermain sepak bola. Ia pun meminta maaf kepada tsubasa karena tidak bisa menepati janjinya tersebut dan lebih dahulu meninggalkan Tsubasa menuju Brazil.

3. Memberi Selamat

- 1) Misugi : selamat, Tsubasa-kun! Kau benar-benar hebat. Aku sudah kalah dari mu.

Tsubasa : itu tidak benar Misugi. Jika kondisimu sehat, kau pasti bisa menghentikan tendangan terakhirku tadi. dan kalianlah yang pasti akan memenangkan pertandingan.

Konteks tuturan pada Kutipan dialog di atas menceritakan akhir dari pertandingan antara Misugi dan Tsubasa,

dalam pertandingan yang dimenangkan oleh tim nankatsu dengan skor akhir 5-4. Dalam kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang ditandai pada kalimat *selamat, Tsubasa-kun! Kau benar-benar hebat. Aku sudah kalah dari mu.* Pada tuturan kalimat tersebut memiliki makna bahwa misugi telah mengakui kealahannya dan mengucapkan selamat kepada Tsubasa karena telah memenangkan pertandingan dan berhak maju ke babak final. Melalui kalimat tersebut terdapat pesan moral agar kita selalu menghargai orang lain. Melalui Ucapan selamat dari Misugi kepada Tsubasa dalam kalimat tersebut bertujuan untuk menghargai keberhasilan Tsubasa karena telah memenangkan pertandingan dan berhak lolos ke babak final. Ucapan selamat kepada Tsubasa juga ditampilkan melalui kutipan dibawah ini

- 2) Roberto : tsubasa selamat, saat ini hanya kata-kata itu yang bisa kuucapkan pada mu.
- 3) Matsuyama : selamat misaki
Msugi : selamat tsubasa

Kutipan diatas merupakan bentuk ucapan selamat yang diberikan oleh teman-teman tsubasa dan misaki atas kemenangan tim Nankatsu. Pada tuturan yang disampaikan oleh Roberto dan misugi, ucapan selamat ditujukan kepada Tsubasa. Sedangkan pada tuturan yang disampaikan oleh Matsuyama ucapan selamat diberikan kepada misaki. Ucapan selamat pada tuturan tersebut mengandung pesan moral untuk selalau menghargai prestasi orang lain.

Pesan Moral

Moral dan agama memiliki hubungan yang saling timbal balik. Agama selalu mengajak umatnya untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan. Sehingga Moral merupakan implementasi dari ajaran agama. moral merupakan pelaksanaan tingkah laku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan baik moralnya atau bermoral apabila ia mematuhi aturan system budaya yang berlaku, yang dianggap baik dan berkembang di masyarakat. Misalnya jika di daerah jawa, system moral dikenal dengan adanya *tata karma* atau *unggah ungguh basa* (sopan santun). Unggah ungguh basa dapat ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang digunakan kepada orang yang dianggap lebih tua dari si penutur. Hal ini diharapkan agar adanya rasa menghargai (*ngajeni*).

Seseorang menilai bahwa orang lain bermoral tidak hanya dilihat dari tingkah laku sehari-hari. Bahasa yang disampaikan oleh orang lain juga mencerminkan karakter kepribadian seseorang. dalam serial anime captain tsubasa ini, pembelajaran moral tidak hanya dilakukan melalui tingkah laku para tokoh didalamnya. Tetapi penggunaan bahasa (tindak tutur ekspresif dan asertif) turut mempengaruhi penyampaian moral dalam anime tersebut. beberapa pesan moral seperti tanggung jawab, menghargai orang lain, pantang menyerah, yang terkandung dalam serial anime tersebut dapat digunakan sebagai bentuk contoh moral kepada anak-anak.

dewasa ini, moral generasi penerus sedang hangat diperbincangkan. Jika beberapa waktu yang lalu kita dikagetkan dengan berita siswa yang membunuh guru hingga kemudian kasus video porno yang

mana pelaku didalamnya adalah orang yang berpendidikan, menunjukkan bahwa moral anak bangsa atau generasi penerus sedang diambang kehancuran. Penanaman pendidikan moral perlu terus dilakukan kepada anak. Dengan memberikan pengajaran moral yang diberikan sejak dini, diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih baik dikemudian hari.

PENUTUP

Kualitas moral seseorang tidak hanya dilihat melalui tingkah laku kesehariannya. Penggunaan bahasa yang disampaikan oleh seseorang turut mempengaruhi makna yang terkandung di dalamnya. Semakin baik bahasa yang digunakan oleh seseorang, maka orang lain dapat menilai bahwa orang tersebut berbudi. Penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif dalam serial anime Captain Tsubasa memiliki tujuan dan maksud tertentu salah satunya yaitu sebagai pembelajaran moral.

Berdasarkan hasil uraian data diatas, maka dapat disimpulkan penggunaan bahasa melalui Tindak tutur asertif yang digunakan dalam serial anime tersebut meliputi menyatakan, menyarankan, mengeluh. Sedangkan penggunaan tindak tutur ekspresif dalam serial anime tersebut meliputi memuji, meminta maaf, memberi selamat, berterimakasih. Penggunaan bahasa melalui tindak tutur asertif dan ekspresif, dalam dialog antar tokoh serial anime Captain Tsubasa tersebut mengandung beberapa maksud dan tujuan, salah satunya yaitu untuk menyampaikan pesan moral kepada penonton.

Beberapa pesan moral yang terdapat dalam anime tersebut seperti: percaya diri, pantang menyerah, menghargai orang lain, bersahabat. Penggunaan anime Captain

Tsubasa sebagai tontonan kepada anak-anak dapat mempengaruhi psikologis anak. Pasalnya anak-anak sangat mudah meniru dan mempraktikkan adengan apa yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka saksikan. Misalnya dalam serial anime tersebut di gambarkan rasa menghargai dengan memberikan pujian dari penutur kepada lawan tutur. Hal ini dapat di tiru dan dapat diimplementasikan dengan mudah oleh anak-anak. Misalnya ketikatemannya mendapatkan prestasi, anak bisa menunjukkan sikapnya dengan mengucapkan selamat. Rasa menghargai dapat ditunjukkan oleh anak ketika memiliki teman yang berbeda keyakinan. Dengan menanamkan pendidikan moral kepada anak sejak dini, diharapkan dapat menajdikan seseorang yang bermoral di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, A. (2016). *Pengaruh Tayangan Kekerasan Dalam Serial Kartun Naruto Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun Di Kelurahan Rappang Kec . Panca Rijang*. UIN Alauddin Makassar.
- Darmadi, H. (2009). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Imbowati, D. I., Hari, B. M., & Bambang, I. (2018). Kesantunan Tuturan Penyiar Radio Erte Fm Temanggung. *Lingua*, 2(21).
- Inderasari, E., & Ferdian, A. (2018). Styles Of Repetition And Comparison Moral Message In Koplo Gener Dangdut Song. *Gramatika*, 4(2).
- Is, M. J. (2017). Analisis Pesan Moral Dalam Novel "Menebus Impian" Karya Abidah El Khalidy. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi*,

- Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 1–8.
- Kurniawan, H., Herman, J. W., Sarwiji, S., & Budhi, S. (2018). Kepribadian Moral Ideal Anak dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Harian Kompas. *Lingua*, 2(21).
- Madyananda, U., & Yaryati, U. (2017). Nilai Pendidikan Novel Padang Bulan serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2 September), 63–68.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muplihun, E. (2016). Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 1*(Nomor 2 September), 58–64.
- Ratna, N. K. (2014). *Peran Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik: Teori dan Analisi*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rohmawati, A. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Grup Whatsapp Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pesona*, 4(1), 99–113.
- Santosa, R. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS press.
- Soepomo Poedjo, S., & Sumarlam. (2011). *Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Anak SD Bahasa Jawa*. Surakarta: Muhamaddiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yule, G. (2014). *Pragmatics*. Oxford University Press (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni (2006)). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.